

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan di Indonesia bisa didapatkan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Suyitno, 2020). Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa SMK di abad 21 dalam meningkatkan keterampilan hidup dan berkarir ialah fleksibilitas dan adaptabilitas, dimana siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan fleksibel dalam belajar serta berkegiatan dalam kelompok (Trilling & Fadel, 2009). Adaptabilitas dalam berkarir merupakan kesiapan individu dalam mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan dimasa depan (Savickas, 2011).

Sebagai lulusan SMK penting untuk memiliki adaptabilitas karir agar dapat mengambil peran dalam menyesuaikan pekerjaan sehingga dapat berkontribusi sesuai dengan harapan di tempat kerja (Agustini, 2022). Namun pada kenyataannya menurut Suyitno (2020) penyerapan lulusan SMK dalam lapangan usaha dan lapangan kerja tidak berhasil, hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat masalah pada kesesuaian jumlah lulusan setiap program keahlian dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dimana banyak lulusan SMK di Kota Lhokseumawe yang masuk dalam daftar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Aceh, 2023). TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Saat ini Kota Lhokseumawe tercatat sebagai

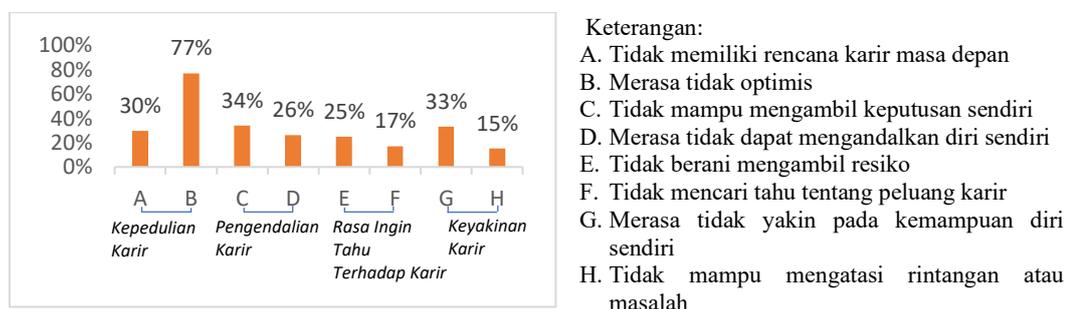
peringkat pertama TPT di Provinsi Aceh dengan persentase sebesar 9,15% dan penyumbang terbesar dalam TPT kota Lhokseumawe yaitu lulusan SMK dengan persentase sebesar 10.38% (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2023).

Keadaan tersebut berlawanan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan menciptakan lulusan yang siap bekerja (Wijaya & Utami, 2021). Konstam et. al., (2015) menyebutkan bahwa saat ini pengangguran dapat dikaitkan dengan rendahnya kemampuan penerapan adaptabilitas karir.

Penelitian Vianen et.al., (2012) memperlihatkan bahwa individu yang mampu beradaptasi dalam karirnya dapat mendukung lulusan baru dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai walaupun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiani dan Khaerani (2020) juga mendapati hasil adanya perbedaan adaptabilitas karir siswa yang ditinjau dari tipe sekolah yaitu SMA, MA dan SMK yang menyatakan bahwa siswa SMK memiliki adaptabilitas karir yang lebih rendah dibawah siswa SMA dan MA. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan survei awal pada 18 September 2023 terhadap 60 siswa SMK Kota Lhokseumawe guna mengetahui keadaan adaptabilitas karirnya dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Hasil Survei Awal Adaptabilitas Karir Siswa SMK Kota Lhokseumawe



Berdasarkan survei yang dilakukan, pada aspek kepedulian karir diperoleh sebanyak 30% siswa menjawab tidak memiliki rencana karir masa depan dan 77% siswa SMK merasa tidak optimis mengenai karir yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui gambaran karir kedepannya dan ingin bekerja sampingan saja sebab keadaan ekonomi yang tidak mendukung. Selanjutnya pada aspek pengendalian karir terlihat bahwa 34% siswa SMK tidak mampu mengambil keputusan sendiri dan 26% siswa SMK tidak mengandalkan dirinya sendiri dalam bertindak. Hal tersebut dikarenakan takut merasa kecewa pada pilihan karir yang akan diambil dan tidak berani mengambil keputusan karir tanpa orang tua.

Pada aspek rasa ingin tahu terhadap karir menunjukkan sebanyak 25% siswa SMK tidak berani mengambil resiko untuk mempelajari hal baru dan 17% siswa tidak mencari tahu tentang peluang karir. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK belum tahu peluang kerja dari jurusan saat ini, merasa sering merenung ketika ditanya pekerjaan dan segan untuk bertanya. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pada aspek keyakinan karir terdapat 33% siswa SMK merasa tidak yakin pada kemampuan dirinya dan 15% siswa SMK tidak berani mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK tidak tertarik dengan jurusannya

saat ini dan tidak tahu kemampuan dirinya, masih membutuhkan bantuan orang lain, banyak pertimbangan dan panik ketika terjadi masalah.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut tampak adanya kebervariasian adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa SMK Kota Lhokseumawe. Hal tersebut menjadi gejala dari fenomena yang ditimbulkan dari adaptabilitas karir, dimana menurut Savickas (dalam Brown dan Lent, 2013) individu yang memiliki permasalahan karir akan mengalami ketidakpedulian pada karir, merasa pesimis, terdapat keraguan pada diri dan karir yang akan diambil, suka menghambat pekerjaan dan tidak berani dalam mengambil resiko dalam bertindak serta pengambilan keputusan terkait karir.

Dursun dan Argan (2017) menemukan adanya perbedaan kemampuan adaptabilitas karir berdasarkan ciri kepribadian setiap individu. Penelitian Zacher (2014) juga menunjukkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah kepribadian. McCrae (2011) mengartikan kepribadian sebagai karakteristik setiap individu yang menggambarkan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan. McCrae dan Costa (1996) menjelaskan teori kepribadian berupa kepribadian *Big five* yang digunakan untuk melihat kepribadian manusia yang tersusun dalam lima dimensi kepribadian yang telah dibentuk melalui analisis faktor.

McCrae dan Costa (dalam Feist et.al, 2018) berspekulasi bahwa ada beberapa perubahan ketika individu masih muda dalam membangun hubungan dengan karir mereka, dimana tipe kepribadian *extraversion* dan *openness to experience* yang tinggi serta *neurotism* akan bermanfaat terhadap karir mereka dan bentuk

peningkatan *agreeableness* dan *conscientiousness* akan membantu seiring dengan bertambahnya usia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zacher (2014) terhadap 1.723 karyawan di Australia mendapati hasil bahwa tipe kepribadian *neurotism* mempunyai hubungan signifikan terhadap adaptabilitas karir dan memiliki pengaruh pada aspek pengendalian karir (*career control*), kemudian tipe kepribadian *openness to experience* dan *extraversion* berpengaruh dengan aspek rasa ingin tahu karir (*career curiosity*) dalam adaptabilitas karir. Disamping itu, penelitian Li et.al., (2015) di China terhadap 264 mahasiswa memiliki hasil yang berbeda yaitu adaptabilitas karir berkolerasi positif dengan tipe kepribadian *opennes to experience*, *extraversion*, *agreeablenes* serta *conscientiousnes* dan berkolerasi negatif dengan tipe kepribadian *neurotism*.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan survey awal yang telah dilakukan serta penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam, maka peneliti perlu membuktikan kembali secara empiris mengenai kepribadian *big five* dengan adaptabilitas karir. Serta berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian mengenai kedua variabel tersebut masih menggunakan sampel sebatas mahasiswa dan pekerja. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepribadian *big five* dengan adaptabilitas karir siswa SMK kota Lhokseumawe, dimana siswa SMK akan menjalani masa peralihan karir dari lingkungan pendidikan menuju lingkungan kerja.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan variabel kepribadian *big five* dan adaptabilitas karir sebelumnya pernah dilakukan oleh Fatmawiyati, Nurdibyanandaru dan Suminar (2020) berjudul “Peran *Learning Goal Orientation* (LGO) dan *Big Five Personality* terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK” yang bersifat penelitian kuantitatif dengan metode analisis data berupa uji regresi berganda memperoleh hasil bahwa LGO dan *big five personality* memiliki pengaruh terhadap kemampuan adaptabilitas karir siswa. Semakin tinggi tingkat LGO dan *big five personality*, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karier siswa.

Adapun yang menjadi pembeda yaitu tujuan penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara kepribadian *big five* dengan adaptabilitas karir sedangkan penelitian Fatmawiyati, Nurdibyanandaru dan Suminar (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari peran LGO dan *big five* terhadap adaptabilitas karir. Kemudian subjek dan lokasi penelitian ini yaitu siswa SMK kelas X, XI dan XII yang tersebar di seluruh SMK Kota Lhokseumawe sedangkan subjek penelitian Fatmawiyati, Nurdibyanandaru dan Suminar (2020) hanya siswa SMK kelas XII pada salah satu sekolah yang berlokasi di Kota Malang.

Penelitian Qadri dan Murkhana (2015) berjudul “Pengaruh Kepribadian Terhadap Keterikatan Karir Yang Dimediasi Oleh Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala” dengan metode analisis data berupa HLM (*Hierarchical Linear Modelling*). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keterikatan karir dan

adaptabilitas karir, kemudian adaptabilitas karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterikatan karir, serta adaptabilitas karir dapat memediasi pengaruh kepribadian terhadap keterikatan karir.

Adapun yang menjadi pembeda adalah pada penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian Qadri dan Murkhana (2015) menggunakan metode HLM (*Hierarchical Linear Modelling*) dalam analisis datanya. Subjek penelitian ini ialah siswa SMK sedangkan subjek penelitian Qadri dan Murkhana (2015) berupa Mahasiswa. Tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan antara kepribadian *big five* dengan adaptabilitas karir sedangkan penelitian Qadri dan Murkhana (2015) meneliti tentang pengaruh kepribadian terhadap keterikatan karir yang dimediasi oleh adaptabilitas karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Akmal (2018) dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan *Big Five Theory Personality* dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA” dengan metode penelitian kuantitatif korelasional memberikan hasil bahwa adanya hubungan positif pada *neuroticism* dan hubungan negatif pada *conscientiousness* dengan kebimbangan karier. Sementara dimensi lainnya seperti *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* tidak berhubungan secara signifikan dengan kebimbangan karir.

Berbeda dengan penelitian Utami dan Akmal (2018), variabel penelitian ini yaitu kepribadian *big five* dan adaptabilitas karir sedangkan penelitian Utami dan Akmal (2018) variabel penelitiannya yaitu kepribadian *big five* dan kebimbangan karir. Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK, sedangkan penelitian Utami dan Akmal (2018) dilakukan pada siswa SMA. Serta penelitian ini menggunakan

alat ukur skala kepribadian *big five* dan skala adaptabilitas karir dengan uji analisis regresi linier berganda, penelitian Utami dan Akmal (2018) menggunakan alat ukur *Career Decision Scale* (CDS) dan *Big Five Inventory* (BFI) dan data diolah dengan menggunakan teknik analisa korelasi.

Vashisht, Kaushal dan Vashisht (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “*Emotional Intelligence (EI), Personality Variables and Career Adaptability: A Systematic Review and Meta-analysis*” dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa EI, optimisme, harga diri dan *self-efficacy* berkorelasi positif dengan kemampuan beradaptasi karir. Adapun yang menjadi pembeda adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran skala, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vashisht, Kaushal & Vashisht (2021) menggunakan meta-analisis dan sistematik review. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian oleh Vashisht, Kaushal & Vashisht (2021) menggunakan desain penelitian *cross-sectional*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *extravertion* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe?
2. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *agreeableness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe?
3. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *openness to experince* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe?

4. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe?
5. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *neurotism* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *extraversion* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *agreeableness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe.
3. Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *openness to experience* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe.
4. Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe.
5. Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *neurotism* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian, terutama dalam pembahasan mengenai kepribadian *big five* dan adaptabilitas karir.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMK, diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri untuk masuk dunia kerja dan memahami kepribadian mereka dengan berbagai jenis pekerjaan, siswa juga dapat membuat pilihan karir yang tepat sesuai dengan minat dan kepribadiannya.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan potensi dengan membuat pelatihan dan seminar terkait adaptabilitas karir siswa sejak duduk dibangku sekolah sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah yang harus diambil terkait karir sesuai dengan minat dan kepribadian yang dimilikinya.